



Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul *Personalized System of Instruction* pada Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani

Agung Widodo^{1*}, Djoko Pekik Irianto¹, Ali Satia Graha¹, Yudanto¹, Tonang Juniarta², Bachtiar³

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

² SMP Negeri 2 Klaten, Gayamprit, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Jawa Barat

*Corresponding Author. Email: agungwidodo.2020@student.uny.ac.id

Received: 11 April 2022; Revised: 2 June 2022; Accepted: 22 June 2022

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah mendisrupsi dunia pendidikan yang mengakibatkan terjadinya migrasi pembelajaran luring menjadi daring. Situasi ini menjadikan tantangan tersendiri bagi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani dan kebutuhan guru terhadap modul elektronik berbasis model pembelajaran *Personalized System of Instructions* (PSI) pada pembelajaran daring pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner elektronik via Google Form yang dibagikan kepada guru-guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Klaten sebagai responden. Sebanyak 61 responden menjawab dan mengisi kuesioner secara lengkap antara tanggal 7-14 Oktober 2021. Hasil survei menunjukkan tiga temuan yaitu: (1) Kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani belum efektif di masa pandemi Covid-19. Guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. (2) Dibutuhkan e-modul sebagai bahan pembelajaran untuk siswa secara mandiri di rumah. (3) Dibutuhkan penerapan model pembelajaran *Personalized System of Instructions* (PSI) dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani. Model pembelajaran PSI diyakini tepat dan efektif sebagai model pembelajaran mandiri.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, E-modul, Pembelajaran Daring, Pendidikan Jasmani

Abstract: The Covid-19 pandemic has disrupted the world of education resulting in the migration of offline learning to online. This situation makes it a challenge for Physical Education learning. This study aims to examine the conditions of physical education online learning and the teacher's needs for electronic modules based on the *Personalized System of Instructions* (PSI) learning model in physical education online learning. This study uses a survey method. Data was collected using an electronic questionnaire via Google Form which was distributed to teachers who are members of the Teacher Deliberation Forum for Junior High School Physical Education in Klaten Regency as respondents. A total of 61 respondents answered and filled out the questionnaire completely between October 7-14, 2021. The survey results showed three findings, namely: (1) The condition of online learning for physical education has not been effective during the Covid-19 pandemic. Teachers experience problems in implementing online physical education learning. (2) E-modules are needed as learning materials for students independently at home. (3) It is necessary to apply the *Personalized System of Instructions* (PSI) learning model in physical education online learning. The PSI learning model is believed to be appropriate and effective as an independent learning model.

Keywords: Needs Analysis, E-module, Online Learning, Physical Education

How to Cite: Widodo, A., Irianto, D. P., Graha, A. S., Yudanto, Juniarta, T., & Bachtiar. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul *Personalized System of Instruction* pada Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 69-77. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.49006>



PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi moda interaksi pembelajaran yang banyak digunakan sejak adanya pandemi Covid-19 (Adedoyin & Soykan, 2020). Lembaga pendidikan dituntut cepat

beradaptasi dengan situasi yang terjadi demi kelangsungan proses pendidikan (Teräs et al., 2020). Penerapan model pembelajaran jarak jauh menjadi semakin urgen dan penting dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini (Yao et al., 2021). Pembelajaran tatap muka (luring) di sekolah yang dilakukan sebelum pandemi COVID-19 harus berganti dengan pembelajaran jarak jauh karena pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (Churiyah et al., 2020). Transformasi dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring harus dilakukan sebagai bagian dari upaya menekan penyebaran dan penularan COVID-19 di lingkungan pendidikan.

Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi semua guru, termasuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pembelajaran daring penting untuk keberlangsungan program pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 dan setelahnya (Webster et al., 2021). Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik menggunakan aktivitas jasmani dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan jasmani untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif dan bermakna sekaligus membuat siswa tetap terlibat secara aktif. Kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani masih memiliki berbagai kendala terkait kesiapan sumber daya manusia (pendidik, siswa, dan orang tua siswa) serta kesiapan fasilitas pendukung (teknologi dan jaringan internet). Hasil survei pengalaman guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran jarak jauh selama fase awal pandemi COVID-19 di Amerika memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan guru meminta siswa mengirimkan tugas (51% ya), menggunakan instruksi video (37% ya), kurang efektif saat mengajar dari jarak jauh (20% ya), dan menekankan hasil belajar siswa yang berfokus pada kebugaran terkait kesehatan (32% ya), dan nilai/kenikmatan aktivitas fisik (43% ya) (Mercier et al., 2021).

Sementara itu, di Korea Selatan juga ditemukan kesulitan dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani, antara lain kelas yang monoton dalam kondisi lingkungan yang terbatas dan konten pendidikan yang terbatas yang tidak cukup menyampaikan nilai pendidikan jasmani, dan metode coba-coba yang diterapkan secara nasional, yang disebabkan oleh kurangnya keahlian dalam mengoperasikan kelas pendidikan jasmani daring (Jeong & So, 2020). Kondisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi di Indonesia, kendala pembelajaran daring pendidikan jasmani yang dihadapi guru seperti dalam hal penggunaan media pembelajaran, penentuan sikap dalam pembelajaran, peningkatan motivasi belajar siswa, pengembangan kreativitas selama pembelajaran daring, dan fasilitas serta infrastruktur yang digunakan selama pembelajaran daring (Nopiyanto et al., 2020). Kondisi pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi COVID-19 menunjukkan proses pembelajaran daring dalam pendidikan jasmani belum ideal. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pembelajaran praktik dalam pendidikan jasmani tidak mudah untuk diajarkan atau dipelajari bagi pendidik dan siswa secara daring karena interaksi antara siswa dan pendidik dalam pembelajaran daring lebih rendah dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga sulit bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Yu & Jee, 2021).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring sangat bergantung pada kejujuran siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan berbagai tugas secara mandiri. Selain itu, perlu adanya Kerjasama antara guru, siswa, dan orangtua/wali siswa di rumah agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif (Komarudin, 2021). Pembelajaran daring pendidikan jasmani menuntut sikap dan kesiapan positif siswa (Hergüner et al., 2021). Pembelajaran daring pendidikan jasmani juga membutuhkan kemandirian siswa (Sato & Haegele, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan model dan media pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa dalam pembelajaran mandiri dan terstruktur. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa tersebut adalah model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)*. Model Pembelajaran PSI merupakan model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran yang mandiri dan mampu membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri (Juditya, 2018). Model pembelajaran PSI memungkinkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan sekaligus memungkinkan guru menggunakan interaksi tingkat tinggi dengan siswa yang membutuhkannya (Metzler, 2011).

Banyak peneliti yang telah mengkaji topik ini, namun ada sisi lain yang perlu ditelaah lebih lanjut yaitu model pembelajaran PSI diterapkan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media modul elektronik (e-modul). Untuk itu perlu disediakan media pembelajaran yang mendukung proses

pembelajaran dengan menerapkan model PSI, media yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran PSI adalah e-modul. E-modul berbasis model pembelajaran PSI dapat diartikan sebagai bahan ajar modul yang disajikan dengan menggunakan media elektronik. Diharapkan, siswa dapat menguasai materi pelajaran pendidikan jasmani setelah menggunakan e-modul. E-modul dilengkapi dengan petunjuk belajar mandiri agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi seluruh kompetensi yang harus dikuasai. E-modul adalah media pembelajaran yang berisi materi, video, metode, batasan, dan metode evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, e-modul harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain fleksibilitas, pembaruan, dan kemudahan. penggunaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan survei analisis kebutuhan terhadap pengembangan e-modul berbasis *Personalized System of Instructions (PSI)* pada pembelajaran daring pendidikan jasmani di SMP. Menganalisis kebutuhan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mendesain e-modul yang akan dikembangkan agar dihasilkan e-modul yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan e-modul berbasis *Personalized System of Instructions (PSI)* dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani pada jenjang SMP di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan terdiri dari tiga faktor yaitu kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani, kebutuhan guru terhadap bahan ajar e-modul, dan kebutuhan guru terhadap penerapan model pembelajaran *Personalized System of Instructions*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun meliputi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Kuesioner terdiri dari 24 pertanyaan (5 pertanyaan terbuka dan 19 pertanyaan tertutup). Pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman berupa “Ya” atau “Tidak” untuk mendapatkan jawaban yang tegas mengenai kebutuhan guru. Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi melalui *expert judgement*.

Sampel dalam penelitian ini adalah guru yang tergabung dalam MGMP PJOK SMP di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Surat izin survei dikirim kepada ketua MGMP, kemudian setelah izin disetujui selanjutnya kuesioner elektronik dibagikan kepada guru melalui grup *WhatsApp* dalam bentuk *link Google Form*. Kuesioner elektronik diisi pada tanggal 7-14 Oktober 2021. Sebanyak 61 guru dari 86 guru menjawab dan menyelesaikan kuesioner dengan lengkap (tingkat respons 70,93%).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan koding dan tabulasi data. Sedangkan analisis kuantitatif dengan menghitung persentase dari total skor jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

- P : Persentase dari setiap jawaban
- f : Frekuensi tiap jawaban responden
- N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebanyak 61 dari 86 responden menjawab dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Rata-rata usia responden adalah 35,97 tahun (kisaran 22-61 tahun) dan rata-rata pengalaman mengajar sebagai guru adalah 14,03 tahun (1-39 tahun). Temuan survei kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani menggunakan kuesioner tertutup menunjukkan bahwa sebagian besar guru tetap memberikan pembelajaran praktik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Namun, sebagian besar guru menyatakan pembelajaran daring pendidikan jasmani tidak efektif. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka mengalami kendala dalam mengajar pendidikan jasmani secara daring. Menanggapi pertanyaan tentang apakah mereka memiliki perangkat pribadi yang mendukung

pembelajaran daring, sebanyak 96,72% responden menjawab "Ya". Hanya sebagian kecil peserta (9,84%) yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani belum efektif dan masih terdapat beberapa kendala dan kendala dalam pelaksanaannya. Hasil lebih detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Survei Kondisi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani dengan Menggunakan Pertanyaan Tertutup

Butir Nomor	Pertanyaan	Respon			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Apakah Anda tetap memberikan pembelajaran praktik kepada siswa dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19?	51	83.61%	10	16.39%
2	Apakah pembelajaran daring pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19 efektif?	12	19.67%	49	80.33%
3	Apakah Anda mengalami kendala/hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring pendidikan jasmani?	48	78.69%	13	21.31%
5	Apakah Anda memiliki perangkat pribadi yang memadai (android, laptop, PC) untuk melaksanakan pembelajaran daring pendidikan jasmani?	59	96.72%	2	3.28%
6	Apakah Anda memiliki keterampilan TIK yang memadai untuk mengelola pembelajaran daring pendidikan jasmani?	55	90.16%	6	9.84%

Terkait dengan kebutuhan guru terhadap e-modul dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani, hasil survei dapat dilihat secara rinci pada tabel 2. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62,30%) responden menyatakan bahwa mereka saat ini tidak menyediakan e-modul. Namun mayoritas responden setuju jika pembelajaran daring pendidikan jasmani dilakukan dengan menggunakan e-modul. Sebanyak 93,44% responden setuju bahwa penggunaan e-modul dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani dapat membantu siswa untuk berlatih secara mandiri. Berdasarkan hasil pada tabel 3, mayoritas responden setuju pembelajaran daring pendidikan jasmani dilaksanakan dengan bantuan e-modul.

Tabel 2. Survei Kebutuhan Guru terhadap E-Modul

Butir Nomor	Pertanyaan	Respon			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
13	Apakah Anda menyediakan bahan ajar dalam bentuk e-modul untuk siswa?	23	37.70%	38	62.30%
14	Apakah Anda setuju bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan bantuan e-modul berbasis android?	54	88.52%	7	11.48%
15	Apakah Anda setuju bahwa e-modul dapat membantu siswa dalam belajar praktik secara mandiri?	57	93.44%	4	6.56%
17	Apakah Anda setuju, penggunaan e-modul akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani?	60	98.36%	1	1.64%
18	Apakah Anda setuju, penggunaan e-modul berbasis android akan meningkatkan minat belajar siswa?	50	81.97%	11	18.03%
19	Apakah Anda setuju, penggunaan e-modul berbasis android akan memudahkan siswa dalam menguasai materi/praktik?	53	86.89%	8	13.11%

Selanjutnya, responden dimintai pendapatnya mengenai perlunya model pembelajaran *Personalized System of Instructions (PSI)* dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani. Sebanyak 47,54% responden menyatakan pernah menggunakan model pembelajaran PSI. Mayoritas responden (90,16%) setuju bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PSI. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PSI perlu diterapkan dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani. Hasil lebih detail dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Survei Kebutuhan Guru terhadap Model Pembelajaran PSI.

Butir Nomor	Pertanyaan	Respon			
		Ya		No	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
8	Apakah Anda pernah menggunakan model pembelajaran <i>Personalized System of Instruction (PSI)</i> ?	29	47.54%	32	52.46%
9	Apakah Anda setuju jika pembelajaran daring pendidikan jasmani dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Personalized System of Instruction (PSI)</i> ?	55	90.16%	6	9.84%
10	Apakah Anda setuju, bahwa penugasan praktik mandiri kepada siswa dalam pembelajaran daring PJOE efektif?	31	50.82%	30	49.18%
20	Apakah Anda setuju, bahwa perlu pelibatan peran orang lain (orangtua/anggota keluarga/teman) untuk mengawasi dan membantu siswa dalam pembelajaran daring PJOE?	60	98.36%	1	1.64%
21	Apakah Anda setuju, bahwa seorang siswa harus sudah tuntas menguasai satu materi sebelum lanjut ke materi berikutnya?	45	73.77%	16	26.23%
22	Apakah Anda setuju, jika ada siswa yang mengalami kesulitan perlu diberikan kesempatan untuk mengulang-ulang materi/praktik sampai berhasil?	55	90.16%	6	9.84%
23	Apakah Anda setuju, perlu adanya pembatasan waktu kepada siswa dalam mempelajari suatu materi/praktik?	48	78.69%	13	21.31%
24	Apakah Anda setuju penggunaan reording sheet (lembar catatan praktik mandiri) membantu dalam memantau perkembangan siswa dalam belajar mandiri?	61	100%	0	0%

Sedangkan pada tabel 4 merupakan bagian dari kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Pada bagian ini responden diminta untuk memberikan informasi tentang media pembelajaran, model pembelajaran, dan bahan ajar apa yang digunakan selama pembelajaran daring pendidikan jasmani. Mayoritas guru menggunakan WhatsApp dan Google Classroom sebagai *platform* pembelajaran daring. Kurang dari setengah dari mereka yang menjawab pertanyaan ini menyatakan menggunakan Zoom Meeting, Google Meet. Dan sebagian kecil responden (1,64%) melaporkan menggunakan Edmodo dan Youtube.

Menanggapi pertanyaan tentang model pembelajaran yang digunakan, lebih dari separuh responden menyatakan menggunakan *Problem Based Learning*. Sementara itu, kurang dari setengah responden melaporkan menggunakan *Discovery Learning*, *Blended Learning*, dan *Personalized System of Instruction*.

Ketika ditanya tentang bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajarandaring pendidikan jasmani, sebanyak 85,25% guru menyatakan menyediakan video untuk panduan belajar siswa di rumah. Lebih dari separuh responden menyatakan bahwa mereka menyediakan buku teks pembelajaran dan LKS bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Sebagian kecil responden (1,64%) melaporkan menggunakan ebook dan modul untuk diberikan kepada siswa sebagai bahan belajar mandiri.

Sebagian besar bahan ajar yang diberikan oleh guru (85,25%) diperoleh dengan mengunduh dari internet. Lebih dari separuh responden melaporkan bahwa mereka membuat sendiri bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani. Sebagian kecil responden (1,64%)

menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh MGMP PJOK SMP. Secara singkat hasil tersebut menunjukkan gambaran bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru memberikan materi pembelajaran dan tugas kepada siswa melalui WhatsApp dalam bentuk video. Hasil lebih detail dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4. Survei Kondisi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani dengan Menggunakan Pertanyaan Terbuka.

Butir Nomor	Pertanyaan	Respon		
		Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Platform digital apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani? (Boleh menjawab lebih dari satu)	WhatsApp	54	88.52%
		Zoom Meeting	24	39.34%
		Google Meet	17	27.87%
		Google Classroom	32	52.46%
		Edmodo	1	1.64%
		YouTube	1	1.64%
		Google Form	4	6.56%
Ge School	2	3.28%		
7	Model pembelajaran apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani? (Boleh menjawab lebih dari satu)	Discovery Learning	21	34.43%
		Problem Based Learning	28	45.90%
		Blended Learning	28	45.90%
		Personalized System of Instruction	14	22.95%
11	Bahan ajar apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani? (Boleh menjawab lebih dari satu)	Buku paket	46	75.41%
		Lembar kerja siswa	45	73.77%
		Slide presentasi	22	36.07%
		Video pembelajaran	52	85.25%
		e-book	1	1.64%
		Modul	1	1.64%
12	Dari mana Anda memperoleh bahan ajar tersebut? (Boleh menjawab lebih dari satu)	Membuat sendiri	40	65.57%
		Download dari internet	52	85.25%
		Disediakan sekolah	23	37.70%
		Disediakan forum guru/MGMP	1	1.64%

Pada bagian survei selanjutnya, responden diminta untuk melaporkan terkait topik materi apa yang cocok jika diajarkan menggunakan e-modul. Hasilnya, terdapat dua materi yang paling banyak dipilih responden (57,38%) yaitu kebugaran dan kesehatan. Sedangkan materi yang paling tidak sesuai untuk diajarkan menggunakan e-modul adalah renang (7,1%). Hasil temuan secara lebih detail dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Survei Materi yang Cocok Diajarkan Menggunakan E-Modul

Butir Nomor	Pertanyaan	Respon		
		Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Materi pendidikan jasmani apa yang menurut Anda dapat diajarkan menggunakan e-modul?	Permainan bola besar	26	42.62%
		Permainan bola kecil	23	37.70%
		Atletik	24	39.34%
		Pencak silat	24	39.34%
		Kebugaran	35	57.38%
		Senam lantai	20	32.79%
		Senam irama	28	45.90%
		Renang	7	11.48%
		Kesehatan	35	57.38%

Pembahasan

Studi analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengungkap kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19. Hasil survei menunjukkan sebagian besar guru pendidikan jasmani tetap melaksanakan pembelajaran praktik, sedangkan sebagian kecil guru hanya memberikan pembelajaran teori. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh guru. Kendala pertama adalah sebagian besar siswa tidak memiliki fasilitas pembelajaran praktik pendidikan jasmani di rumah; (2) respon siswa kurang antusias dalam pembelajaran daring; (3)

keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas praktik berupa video; (4) kendala jaringan internet; (5) guru merasa kesulitan untuk mengawasi ketika siswa berlatih secara mandiri; dan (6) guru kesulitan mengoreksi gerakan siswa yang salah.

Hasil tersebut sama dengan penelitian sebelumnya bahwa kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani tidak dapat berjalan secara maksimal karena peralatan yang dibutuhkan untuk praktik oleh siswa jarang tersedia di rumah (Laar et al., 2021). Penelitian lain oleh Chan et al., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani tidak efektif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan motorik dan tingkat aktivitas fisik. Alasan utamanya adalah "kurangnya latihan praktis", "kurangnya motivasi/minat belajar siswa", dan "interaksi interpersonal terbatas".

Tujuan kedua yang ingin diungkap melalui survei ini adalah kebutuhan guru terhadap e-modul untuk pembelajaran daring pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden setuju bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani dengan bantuan e-modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul elektronik berbasis model pembelajaran PSI mampu mempengaruhi penguasaan materi teknik dasar dalam permainan bolabasket (Agusni et al., 2018). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nurseto & Saryono (2020), bahwa salah satu penyebab pembelajaran tidak berjalan efektif adalah karena kurangnya inovasi bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar seperti modul elektronik dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Adapun tujuan ketiga yang diungkap dalam penelitian ini adalah kebutuhan guru terhadap penerapan model pembelajaran *Personalized System of Instructions (PSI)*. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden setuju bahwa model pembelajaran daring pendidikan jasmani dilakukan dengan model pembelajaran PSI. Sejumlah penelitian melaporkan manfaat penerapan model pembelajaran PSI dalam pembelajaran pendidikan jasmani di jenjang pendidikan tinggi dan menengah. Di antaranya, ada pengaruh penerapan model pembelajaran PSI terhadap peningkatan pengetahuan *Health-Related Fitness* (Prewitt et al., 2015); ada pengaruh PSI terhadap kebugaran jasmani siswa (Friskawati et al., 2017); dan terdapat peningkatan motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran PSI (Ginancar, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran PSI memiliki keunggulan dalam meningkatkan aspek-aspek berikut: (1) keterampilan; (2) pengetahuan; (3) kebugaran, dan (4) motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian kami menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran daring pendidikan jasmani belum efektif selama pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya guru membutuhkan e-modul sebagai bahan belajar siswa secara mandiri di rumah dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani. Mayoritas guru setuju bahwa penggunaan e-modul dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Sementara itu, perlu diterapkan model pembelajaran PSI dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani. Sebagian besar guru setuju bahwa prinsip model pembelajaran PSI dapat diterapkan dalam pembelajaran daring yang menuntut pembelajaran mandiri bagi setiap siswa. Berbagai temuan dari analisis kebutuhan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan e-modul berbasis model pembelajaran PSI pada pembelajaran daring pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 Pandemic and Online Learning: the Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Agusni, Z. D., Adha, S. R., & Dedi, K. (2018). Mastering Basic Motions of Basketball using Personalized System of Instruction (PSI) Model Based on Electronic Modules (e-Module). *Journal Sampurasun : Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*, 04(02), 95–107.
- Chan, W. K., Leung, K. I., Hoc, C., Wuc, W., Lam, K. Y., Wong, N. L., Chan, C. Y. R., Leung, K. M., & Tse, A. C. Y. (2021). Effectiveness of online teaching in physical education during covid-19

- school closures: A survey study of frontline physical education teachers in Hong Kong. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 1622–1628. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.04205>
- Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Friskawati, G., Ilmawati, H., & Suherman, A. (2017). Effect of Personalized System for Instructions (PSI) on Physical Fitness of Senior High School nursing ' s student Effect of Personalized System for Instructions (PSI) on Physical Fitness of Senior High School nursing ' s student. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Ginanjari, A. (2019). The Effects of Personalized System for Instruction Learning Model on Vocational School Students' Motivation. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(28), 32–36.
- Hergüner, G., Yaman, Ç., Sari, S. Ç., Yaman, M. S., & Dönmez, A. (2021). The Effect of Online Learning Attitudes of Sports Sciences Students on their Learning Readiness to Learn Online in the Era of the New Coronavirus Pandemic (Covid-19). *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 20(1), 68–77.
- Jeong, H. C., & So, W. Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197279>
- Juditya, S. (2018). Pembelajaran Lay Up melalui Model Pembelajaran PSI (Personalized System of Instruction). *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 28–36.
- Komarudin. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 57–65. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.39817>
- Laar, R. A., Ashraf, M. A., Ning, J., Ji, P., Fang, P., Yu, T., & Khan, M. N. (2021). Performance, health, and psychological challenges faced by students of physical education in online learning during covid-19 epidemic: A qualitative study in China. *Healthcare (Switzerland)*, 9(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare9081030>
- Mercier, K., Centeio, E., Garn, A., Erwin, H., Marttinen, R., & Foley, J. (2021). Physical education teachers' experiences with remote instruction during the initial phase of the COVID-19 pandemic. *Journal of Teaching in Physical Education*, 40(2), 337–342. <https://doi.org/10.1123/JTPE.2020-0272>
- Metzler, M. W. (2011). Instructional Models for Physical Education. In *Self-regulated learning: from teaching to self- ...* (3rd ed., Vol. 84, Issue 3). Rotledge Taylor & Francis Grup. http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQnLHRQJUccC&oi=fnd&pg=PA1&dq=three+phase+%22self+regulation%22+zimmerman&ots=DCH-YStyY0&sig=sVel0v_idfASir_T0bMHqGgM2Vs
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, R. Y., & Ibrahim. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(September), 139–148.
- Nurseto, I., & Saryono. (2020). Pengembangan Mobile Learning Senam Lantai DBL berbasis Android untuk Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 132–144.
- Prewitt, S. L., Hannon, J. C., Colquitt, G., Brusseau, T. A., Newton, M., & Shaw, J. (2015). Effect of Personalized System of Instruction on Health-Related Fitness Knowledge and Class Time Physical Activity. *The Physical Educator*, 72, 23–39.

- Sato, T., & Haegele, J. A. (2018). Undergraduate kinesiology students' experiences in online motor development courses. *Online Learning Journal*, 22(2), 271–288. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i2.1361>
- Teräs, M., Suoranta, J., Teräs, H., & Curcher, M. (2020). Post-Covid-19 Education and Education Technology 'Solutionism': a Seller's Market. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 863–878. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00164-x>
- Webster, C. A., D'Agostino, E., Urtel, M., McMullen, J., Culp, B., Egan Loiacono, C. A., & Killian, C. (2021). Physical Education in the COVID Era: Considerations for Online Program Delivery Using the Comprehensive School Physical Activity Program Framework. *Journal of Teaching in Physical Education*, 40(2), 327–336. <https://doi.org/10.1123/JTPE.2020-0182>
- Yao, S., Li, D., Yohannes, A., & Song, H. (2021). Exploration for network distance teaching and resource sharing system for higher education in epidemic situation of COVID-19. *Procedia Computer Science*, 183, 807–813. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.03.002>
- Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of online classes in physical education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003>